

# Analisis Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Daycare Syakira Katapang Bandung

Lilis Khaerunnisa, Asep Dudi Suhardini, Khambali

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

liliskhaerunnisa37@gmail.com, asepdudifk.unisba@gmail.com, khambali1989@gmail.com

**Abstract**—This study aims to provide an overview of the management of the introduction and memorization of the Koran in early childhood at Syakira Katapang Daycare, which includes planning, implementing, and evaluating programs. Rasulullah called on parents to provide good education, one of which was Al-Quran education. Learning the Koran for early childhood requires methods and techniques that must be in accordance with the characteristics of the child. The Al-Quran introduction and memorization program is the flagship program of Syakira Daycare. This study uses a qualitative approach with descriptive analytic methods and with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. This research will describe the management of Al-Quran introduction and memorization programs. The results showed; 1) program planning begins with a work meeting, 2) Implementation of the program in accordance with the planning, introduction of the Al-Quran using the method of playing murottal Al-Quran and memorizing Al-Quran using talaqqi method, 3) Evaluation of the program is done through observation, interviews with parents and assessment learning outcomes through a child's memorization test.

**Keywords**—Management, Al-Quran recognition and memorization program, Early Childhood.

**Abstract**—Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran pada anak usia dini di Daycare Syakira Katapang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Rasulullah menyeru para orangtua untuk memberikan pendidikan yang baik, salah satunya adalah pendidikan Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran bagi anak usia dini memerlukan metode dan teknik yang harus sesuai dengan karakteristik anak. Program pengenalan dan hafalan Al-Quran merupakan program unggulan Daycare Syakira. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik dan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pengelolaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan; 1) perencanaan program diawali dengan rapat kerja, 2) Pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan, pengenalan Al-Quran menggunakan metode memperdengarkan murottal Al-Quran dan hafalan Al-Quran menggunakan metode talaqqi, 3) Evaluasi program dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan orangtua dan penilaian hasil belajar melalui test hafalan anak.

**Kata kunci**—Pengelolaan, program pengenalan dan

hafalan Al-Quran, Anak Usia dini.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanat dari Allah Swt. kepada para orangtua. Tugas orangtua menjaga, merawat dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar mereka mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan bisa hidup mandiri dan menjadi penerus kekhilafahan dimuka bumi ini. Seperti yang dikatakan dalam hadits:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi” (HR. Bukhari).

Kado terbaik orangtua kepada anak-anaknya adalah pendidikan, karena pendidikan yang baik akan mengawal anak sepanjang hidupnya dalam meniti kebenaran (Syarifuddin, 2004). Dalam hadits Rasulullah Saw. Bersabda :

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَوَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Orang tua tidak bisa memberi pemberian kepada anaknya yang lebih utama daripada adab yang baik" (HR. Al Hakim).

Pendidikan harus dimulai sejak usia dini, karena pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling pesat baik fisik maupun mental. Anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan atau the golden age yang merupakan masa dimana anak sangat peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Pada usia ini adalah masa keemasan perkembangan otak anak. Begitu pula pendidikan Al-Quran, harus dimulai sejak dini. Agar Al-Quran bisa meresap ke dalam jiwa darah dan daging anak. Seperti sabada Rosulullah SWA. :

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ قَتِيٌّ السِّنِّ ، أَخْطَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

“Barang siapa mempelajari al-Qur’an di usia belia, niscaya Allah akan mencampurkan al-Qur’an itu ke dalam

daging dan darahnya” (HR. Bukhari).

Keluarga terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Namun pada zaman modern ini, banyak orangtua yang keduanya harus bekerja di luar rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk menjaga, mengasuh dan merawat anak-anaknya di saat jam kerja. Untuk itu dibutuhkan pihak lain yang bisa menjaga, mengasuh dan merawat anak-anaknya selama para orangtua bekerja. Saat ini banyak bermunculan daycare atau taman penitipan anak (TPA) yang menawarkan jasa pengasuhan dan pendidikan anak, salah satunya daycare Syakira yang memiliki program unggulan pengenalan dan hafalan Al-Quran.

Rasulullah memerintahkan kita untuk mendidik anak-anak kita untuk mengerjakan sholat sejak usia 7 tahun. Seperti sabda Rasulullah SAW:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat, maka pukullah dia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita).” (HR. Abu Daud dan Ahmad)

Di dalam sholat terdapat bacaan Al-Fatihah dan surat-surat yang lainnya. Untuk itu anak-anak perlu diajarkan hafalan Al-quran sejak dini.

Menurut Yusuf (Mulyani, Pamungkas, & Inten, 2018), sejak usia dini anak sudah dapat diajarkan rukun iman, rukun Islam, bacaan dan pengertian dua kalimah syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa, membaca dan menulis Al-Quran dan riwayat para Nabi.

Tujuan penelitian ini: 1). Untuk mengetahui perencanaan program pengenalan dan menghafal al-Quran di daycare Syakira. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan program pengenalan dan menghafal al-Quran di Daycare Syakira 3). Untuk mengetahui hasil evaluasi program pengenalan dan menghafal al-Quran di daycare syakira.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Karakteristik Anak Usia Dini dalam Mengenal dan Menghafal Al-Quran

Anak usia dini adalah mereka yang memiliki rentang usia 0 sampai 6 tahun (Masnipal, 2015). Anak usia dini berada dalam masa keemasan pertumbuhan dan perkembangannya, artinya pada masa inilah kesempatan terbaik untuk mulai mendidik, memperkenalkan mereka dengan lingkungan dan dunia luar.

Menurut Aisyah & dkk (Aisyah & dkk, 2010) Karakteristik anak usia dini a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Melihat dari karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi dan daya ingat yang pendek namun mudah menyerap segala sesuatu yang dilihat dan didengar, maka perlu upaya-upaya yang tepat untuk mengenalkan dan mengajarkan Al-Quran kepada anak. Mengenalkan dan mengajarkan hafalan Al-Quran kepada anak harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Mengenalkan Al-Quran dan menghafal Al-Quran bisa melalui metode bermain sambil belajar, sehingga anak merasa senang dan tidak tertekan. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam keadaan senang dan bahagia (Mulyani et al., 2018).

### B. Metode Pengenalan dan Menghafal Al-Quran

#### 1. Metode Pengenalan Al-Quran

Pengenalan Al-Quran kepada anak-anak bisa dimulai sejak bayi masih dalam kandungan. Bacaan Al-Qur'an yang dilakukan orang tua terutama seorang ibu, merupakan upaya orang tua dalam mendidik mengenalkan anak yang masih dalam kandungan terhadap Al-Qur'an. Walaupun anak belum kelihatan bentuk fisiknya, akan tetapi secara tidak langsung memberikan rangsangan yang positif dan sekaligus telah membina lingkungan yang Islami.

Menurut penelitian, pendidikan untuk anak bisa dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, sebab otak dan indera pendengaran anak sudah mulai berkembang, mereka dapat merasakan apa yang terjadi di luar kehidupan mereka, sementara yang mempengaruhi otak dan indera pendengaran bayi di dalam kandungan antara lain emosi dan jiwa ibu, serta rangsangan suara yang terjadi di sekitar ibu (Islamiah, Fridani, & Supena, 2019).

Bila orangtua memperdengarkan bacaan Al-Quran atau melatih mengeja huruf-huruf hijaiyyah pada anak-anak secara berulang-ulang, bacaan itu akan mudah diserap atau direkam di otak anak, sebagaimana anak begitu mudah menyerap kata-kata kotor yang diperdengarkan didepannya berulang-ulang (Syarifuddin, 2004). Dengan seringnya diperdengarkan lantunan Al-Quran, diharapkan anak mengenal dan mencintai Al-Quran sejak dini.

#### 2. Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini

Menghafal Al-Quran atau disebut juga Tahfiz Al-Quran adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti harakat, wakaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna (Sa'dullah, 2008). Kata tahfiz (menghafal) adalah aktifitas merekam apa yang kita baca dan kita pahami (Hidayatullah, 2016). Sedangkan hafalan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil dari proses menghafal.

Menurut Alawiyah Wahid (Wahid, 2014) proses menghafal Al-Quran memori melewati tiga proses yaitu perekaman (encoding), penyimpanan (storage) dan pemanggilan (Retrieval). Menurut Sa'dullah (Sa'dullah, 2008) macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut : a). Bi al-Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dan diulang ulang dengan melihat mushaf. b) Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-

ulang tersebut. c).Talaqqi yaitu mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. d). Takrir yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ setelah disima'kan kepada guru. e). Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Metode menghafal Al-Quran yang sesuai untuk anak usia dini adalah talaqqi, yaitu mendengarkan hafalan Al-Quran dari guru langsung dan dilakukan sedikit demi sedikit. Mengingat karakteristik anak yang memiliki ingatan yang pendek, maka hafalan perlu diulang-ulang agar bisa masuk ke term memory (ingatan jangka pendek) anak, dan hafalan harus sering dipanggil agar hafalan tersebut masuk ke long memory (ingatan jangka panjang). Anak juga memiliki karakteristik konsentrasi yang pendek, untuk itu kegiatan menghafal Al-Quran untuk anak usia dini tidak boleh terlalu lama.

Pengungkapan kembali atau retrival hafalan Al-Quran bisa melalui berbagai cara, diantaranya membacaknya di dalam sholat, dan mengulang-ngulang hafalan baik itu didepan guru atau pun orang lain.

Seseorang bisa lupa akan hafalan Al-Quran, hal ini terjadi bila seseorang tidak mampu mengeluarkan kembali apa yang sudah disimpan di memorynya. Apa yang dilupakan bukan berarti hilang dalam memory, karena ternyata bisa dipanggil lagi dengan cara tertentu (Erhamwilda, 2018). Salah satu cara memanggil ingatan, adalah dengan diberikan jembatan pengingat. Dalam hal hafalan Al-Quran terkadang anak perlu dipancing ingatannya dengan dibacakan sedikit ayat sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengingat (Erhamwilda, 2018) :

- a. Perbedaan taraf intelegensi
- b. Menurut Woodworth, lupa disebabkan bahan yang diingat tidak digunakan.
- c. Terjadi interfensi yaitu gangguan informasi yang baru masuk dengan informasi-informasi yang sudah tersimpan.
- d. Peristiwa yang tidak menyenangkan lebih mudah terlupakan dari pada hal yang menyenangkan.

**C. Pengelolaan Program Pengenalan dan Menghafal Al-Quran**

Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993). Definisi pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu (Atmosudirjo, 1982).

Menurut Stoner dan Wankel (Rahminawati, 2016) definisi manajemen adalah “proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikn usaha-usaha anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan”.

JF.Tahalele dan Soekarto Indrafachrudi (Rahminawati, 2016) menyebutkan fungsi manajemen yaitu: “(1)

perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (execution), dan (3) penilaian (evaluation)”.

**III. PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Perencanaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran di Daycare Syakira Katapang**

Dalam awal perencanaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran, Kepala daycare Syakira mengadakan rapat kerja dengan para guru daycare dan ketua yayasan untuk merumuskan tujuan program, langkah kerja, sasaran target dari program, pembagian kelompok usia pembelajaran, teknik dan metode yang diterapkan, penanggung jawab program, dan petugas pelaksana program (W1.KD).

Hasil rapat kerja dengan para guru langsung diaplikasikan di lapangan tidak dibuat catatan dalam bentuk dokumen. Daycare syakira juga tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, dan secara tertulis atau dokumen, daycare Syakira hanya membuat rencana pembelajaran mingguan dan semester.

Tujuan dari program pengenalan dan hafalan Al-Quran terdiri dari tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari program pengenalan dan hafalan Al-Quran adalah menciptakan lingkungan yang Islami. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan, menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran (W1.KD)

Penanggung jawab pelaksanaan program Pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira adalah kepala daycare. Sedangkan petugas pelaksana adalah para guru di daycare Syakira. Petugas pelaksana program hafalan Al-Quran dipilih karena memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan fasih.

Metode yang dipakai untuk program pengenalan Al-Quran adalah memperdengarkan lantunan Al-Quran secara berulang-ulang dan konsisten. Adapun alat atau media yang digunakan berupa speaker, headphone dan handphone.

Anggaran biaya untuk program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira berasal dari iuran spp yang dibebankan kepada orangtua siswa.

**2. Pelaksanaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran**

Pelaksanaan program pengenalan Al-Quran di daycare Syakira dilaksanakan dengan teknik memperdengarkan murottal Al-Quran sebanyak tiga kali yaitu :

**TABEL 1. WAKTU MENDENGARKAN MUROTTAL AL-QUR'AN**

WAKTU	NAMA KEGLATAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN
07.00-08.00	PENYAMBUTAN	SPEAKER

08.15-09.30	BERMAIN	HEADPHONE (CONDITIONAL)
12.00-13.00	MENJELANG TIDUR SIANG	SPEAKER

Untuk program hafalan Al-Quran dilaksanakan setelah jam makan siang yaitu antara pukul 10.00 – 11.00. Anak-anak secara bergantian menghadap guru untuk mengulang hafalan sebelumnya kemudian diberi tambahan hafalan menggunakan metode talaqqi, yaitu guru membacakan satu ayat dengan diulang ulang kata demi kata diikuti oleh anak, sampai anak bisa hafal satu ayat baru. Penambahan hafalan ayat akan diberikan apabila anak sudah mampu menghafal ayat baru pada hari sebelumnya. Apabila anak belum hafal ayat sebelumnya, maka penambahan hafalan tidak diberikan. Penambahan hafalan hanya diberikan sebanyak satu ayat perhari, itu pun disesuaikan dengan kemampuan anak.

Untuk kegiatan murojaah atau mengulang hafalan bisa dilakukan di awal pembelajaran secara bersama-sama, dan juga dilakukan di dalam kegiatan pelatihan sholat.

Pada waktu mengajarkan ayat-ayat al-Quran guru mengajarkannya dengan perlahan dan lemah lembut. Guru juga tidak memaksakan hafalan kepada anak. Pemberian hafalan hanya diberikan ketika suasana hati anak sedang bagus.

Kepala daycare akan mengawasi dan memantau kegiatan pengenalan dan hafalan Al-Quran. Kepala daycare Syakira juga ikut terlibat membantu pelaksanaan program hafalan Al-Quran.

3. Evaluasi Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran di Daycare Syakira

Untuk mengevaluasi program pengenalan dan hafalan Al-Quran, kepala daycare mengadakan test hafalan kepada anak-anak, kemudian hasilnya akan dicatat di buku laporan dan buku penghubung. Dari buku laporan dapat diketahui sejauh mana perkembangan hafalan anak-anak.

Dari hasil test juga akan diketahui benar tidaknya bacaan Al-Quran anak-anak. Apabila ada kesalahan dalam membaca al-Quran maka akan diperbaiki secara perlahan. Hasil test akan ditulis di buku penghubung orangtua, sehingga para orangtua pun dapat mengetahui perkembangan hafalan Al-Quran.

TABEL 2. DATA HAFALAN SISWA DAYCARE SYAKIRA KATAPANG

NO.	NAMA SISWA	UMUR (TAHUN)	JUMLAH HAFALAN	KET.
	<b>KELOMPOK UMUR TK DAN PG</b>			

	ILS	6	16	
	AS	6	15	
	EAJ	5,5	6	
	FA	4,5	2	B.LANCA R
	KAW	5	5	
	KAO	6	10	
	NAS	5,5	4	
	JA	6	15	
	AAN	4,6	15	
	AAA	6	14	
	LNN	6	15	
	MAH	4,3	5	
	KAA	6	5	
	KAS	5	5	
	<b>KELOMPOK UMUR TODLER</b>			
	TFA	2,4	-	
	ZOK	3,5	2	
	AAA	3,5	5	
	BAS	3,5	6	LANCAR
	EC	3	-	
	ZMS	1,5	-	
	MFK.	1,4	-	
	HHE	2,5	-	

	FHR	3,2	-	
	FBC	11 BULAN	-	

Kepala daycare juga akan mengevaluasi kegiatan pengenalan al-Quran. Dari hasil pengamatan kepala daycare, setelah anak dibiasakan mendengarkan murottal al-Quran anak terlihat lebih tenang. Menurut kepala daycare, pada awalnya anak-anak banyak yang merasa kaget dan tidak mau mendengarkan murottal Al-Quran melalui headphone. Mereka akan segera melepaskan sendiri headphone yang dipakaikan. Tetapi lama-lama mereka akhirnya terbiasa menggunakan headphone untuk mendengarkan murottal Al-Quran. Mereka terlihat tenang dan menikmati alunan murottal Al-Quran sambil tetap beraktivitas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para guru.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua dari BAS (W1.OT), beliau merasa senang dan bangga putrinya yang baru berusia 3 tahun lebih sudah dapat menghafal 6 surah pendek. Ibunda BAS sangat senang dengan adanya program pengenalan dan hafalan di daycare Syakira. Ibunda BAS juga sering melatih hafalan putrinya dengan membaca surat-surat pendek menjelang tidur malam.

Ibunda AAN, beliau sangat senang putranya yang baru berusia 4 tahun saat ini sudah hafal 14 surah pendek (W2.OT). AAN mudah sekali menghafal surat-surat Al-Quran semenjak masuk daycare Syakira. Mungkin dikarenakan Athar sering diperdengarkan murottal Al-Quran, sehingga ketika diajarkan hafalan AAN dengan mudah mengingatnya. Di rumah bunda dan ayahnya AAN sering mengajak AAN untuk muroja'ah (mengulang hafalan) dan mensima'kan hafalan (membacakan hafalan baru). Orangtua AAN tidak memiliki televisi, mereka sengaja meniadakan televisi untuk kebaikan Athar.

Menurut Ibunda AAA (W3.OT), program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira sangat bagus, karena kalau di rumah AAA sangat sulit untuk diajari hafalan Al-Quran. Tetapi di daycare Syakira, AAA mau mengikuti pembelajaran hafalan Al-Quran, mungkin karena teknik mengajarnya atau bisa juga karena belajarnya bersama temanya. Hafalan AAA memang masih sedikit, karena usia AAA yang baru 3,5 tahun.

Menurut Ibunda EAJ (W4.OT), program pengenalan dan hafalan Al-Quran di Daycare Syakira sangat bagus. EAJ memang agak susah menghafalkan Al-Quran di rumah, EAJ tidak pernah mau ditambah hafalannya oleh bundanya. Di rumah EAJ sangat suka menonton televisi. Hafalan EAJ di usianya yang sudah 5,5 tahun saat ini sudah mencapai 6 surat.

## B. Analisis Penelitian

### 1. Perencanaan Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran

Di daycare syakira setiap awal ajaran baru selalu mengadakan rapat kerja untuk merumuskan tujuan, program kerja, langkah kerja, metode, media, waktu pelaksanaan, penanggung jawab dan pelaksana program pembelajaran di daycare Syakira. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tapi sayang perencanaan program di daycare Syakira tidak di tulis secara administrasi yang tertib. Catatan administrasi dapat membantu pelaksanaan progra

### 2. Analisis Pelaksanaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran

Pelaksanaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira berjalan dengan konsisten. Pengenalan Al-Quran pada Batita di daycare syakira menggunakan teknik memperdengarkan murottal Al-Quran secara berulang-ulang baik itu melalui speaker atau pun headphone.

Pelaksanaan pengenalan Al-Quran melalui penggunaan headphone hanya dilakukan ketika suasana hati anak sedang bagus, penggunaan tidak dipaksakan kepada anak ketika anak sedang tidak mau. Hal ini sudah sesuai dengan kaidah pembelajaran untuk anak usia dini menurut Sujiono (Sujiono, 2013) yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Pelaksanaan pengenalan dan hafalan Al-Quran bisa dilaksanakan sejalan dengan pembelajaran membaca Al-Quran. Namun pelajaran membaca Al-Quran harus sesuai dengan karakteristik anak. Contoh pembelajaran membaca Al-Quran dengan cara bermain adalah dengan menggunakan kartu huruf, atau nyanyian. Bahkan anak usia 1 tahun pun akan bisa menunjukkan huruf yang benar apabila kita setiap hari dikenalkan nama-nama huruf hijaiyyah melalui kartu gambar yang menarik.

### 3. Analisis Evaluasi Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran

Di dalam mengevaluasi program pengenalan dan hafalan Al-Quran di Daycare Syakira melalui pengawasan, pemantauan pelaksanaan program dan penilaian hafalan melalui test hasil, serta pendapat dari orangtua. Kepala daycare Syakira mengajak guru-guru yang terlibat untuk memusyawarahkan langkah-langkah yang harus ditingkatkan dan memecahkan masalah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Hal ini sudah sejalan dengan fungsi manajemen menurut Rahminawati (Rahminawati, 2016) Penilaian sangat berguna bagi: Pertama, ukuran kemajuan yang telah dicapai. Kedua, perumusan kembali rencana yang telah dibuat. Ketiga, sebagai alat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang telah dilakukan.

Ukuran keberhasilan program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira tidak hanya jumlah hafalan akan tetapi sikap dan kualitas kefasihan anak dalam melafalkan bacaan Al-Quran adalah yang paling utama. Penekanan penekanan dalam makhoriul huruf, dan tajwid

menjadi perhatian penting. Disini anak diharapkan dapat melafalkan al-Quran dengan fasih benar mkhorijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan data rekapan hafalan dapat dianalisa bahwa perkembangan hafalan Al-Quran tiap anak berbeda, banyak factor penyebabnya diantaranya tidak hanya factor usia, factor perkembangan kognisi anak, dan factor dukungan dari orangtua dan lingkungan rumah juga berpengaruh.

Menurut hasil evaluasi program pengenalan dan hafalan di daycare Syakira telah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perkembangan hafalan dan perubahan emosi anak yang lebih tenang. Dilihat dari respon orangtua yang positif menunjukkan bahwa program ini telah berjalan cukup baik

#### IV. KESIMPULAN

Pengelolaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira Bandung meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalam perencanaan dirumuskan tujuan program, pembagian tugas pelaksana, penanggung jawab pelaksanaan, metode, teknik, langkah-langkah kerja, target minimal hafalan, dan anggaran biaya. Di dalam perencanaan yang dirumuskan bersama, tidak dicatat secara administratif dalam bentuk dokumen, cukup difahami oleh para petugas pelaksana dan penanggung jawab dan langsung diaplikasikan di lapangan.

Pelaksanaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran sudah sesuai mengikuti arahan dari kepala daycare sebagai penanggung jawab program. Metode yang digunakan dalam pengenalan Al-Quran adalah memperdengarkan murottal Al-Quran sehari tiga kali, sedangkan untuk metode hafalan Al-Quran menggunakan metode talaqqi. Dalam pelaksanaan program pengenalan dan hafalan Al-Quran sifatnya tidak dipaksakan, melainkan mengikuti suasana hati anak. Dukungan orangtua sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran anak.

Evaluasi program pengenalan dan hafalan Al-Quran di daycare Syakira dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan orangtua dan penilaian hasil belajar melalui test hafalan anak. Setiap anak ditest untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah diraih oleh anak. Di dalam program hafalan diutamakan kefasihan membaca makhorijul huruf dan tajwidnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program dan apa saja hambatan dan kekurangan dari program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., & dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Arikunto, S. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Atmosudirjo, P. (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Erhamwilda. (2018). *Psikologi Belajar Islami* (1st ed.). Yogyakarta: Psikosain.
- [5] Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- [6] Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- [7] Masnipal. (2015). *Bahan Ajar Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. prodi PG-Paud Fak. Tarbiyah UNISBA.
- [8] Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- [9] Rahminawati, N. (2016). *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNISBA.
- [10] Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- [11] Sujiono, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Index.
- [12] Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- [13] Wahid, A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press.